

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah/eritrosit yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh (Kemenkes, 2018). Pada remaja putri dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin yaitu <12 g/dl. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018).

Remaja putri rentan menderita anemia karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi. Remaja putri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia pada saat hamil. Hal ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak (Kemenkes RI, 2018).

Pada usia remaja terjadi pertumbuhan dari anak-anak menuju kematangan menjadi dewasa. Perubahan fisik, biologis dan psikologis terjadi selama masa remaja. Apabila terjadi ketidakseimbangan antara pemenuhan asupan dan kebutuhan gizi termasuk zat besi, maka dapat menjadi penyebab terjadinya anemia pada remaja. Asupan gizi yang tidak seimbang dapat mengakibatkan masalah gizi, baik itu gizi kurang maupun gizi berlebih (Nuradhiani dkk, 2017).

Konsumsi tablet tambah darah merupakan salah satu bentuk tindakan yang sangat penting dilakukan untuk pemenuhan zat besi didalam tubuh serta berguna sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi pada remaja putri.

Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) diberikan kepada remaja putri usia 12-18 tahun di sekolah setiap minggunya mendapatkan satu tablet dan diberikan sepanjang tahun. Pemberian tablet tambah darah bertujuan untuk meningkatkan status gizi remaja putri, sehingga dapat memutus mata rantai terjadinya stunting serta meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh sebagai bekal dalam mempersiapkan generasi yang sehat, berkualitas dan produktif (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Munir, dan Siam (2020), terdapat hubungan antara prevalensi anemia pada remaja putri dengan tablet suplemen darah. Menurut penelitian Pramardika dan Fitriana (2019), analisis bivariat hubungan kejadian anemia dengan variabel kepatuhan TTD bersifat searah, artinya kadar Hb remaja putri akan meningkat sebanding dengan seberapa patuh mereka mengonsumsi TTD.

Prevalensi anemia di Indonesia yaitu 32% remaja menderita anemia. Menurut data Riskedas (2013), anemia menyerang 37,1% remaja putri, namun menurut Riskedas (2018), persentase ini naik menjadi 48,9%, dengan prevalensi anemia tertinggi terjadi pada kelompok usia 15-24 dan 25-34 tahun. Proporsi kejadian anemia di Indonesia lebih tinggi pada perempuan 27,2% dibandingkan pada laki-laki 20,3% (Kemenkes RI, 2018).

Kejadian anemia pada remaja putri di Bali dari tahun 2016 sampai 2018 terus meningkat, yaitu 28,5%; 36,2%; dan 38,6% meskipun pelaksanaan program Tablet Tambah Darah (TTD) yang meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 di Kabupaten Tabanan, sebanyak 98,52% remaja putri telah menerima TTD. Remaja putri yang mendapat TTD 1-26 tablet sebesar 31,85%; 27-51 tablet sebesar 42,64%; dan > 52

tablet sebesar 24,03%. Sedangkan data tentang jumlah remaja putri yang minum TTD sebanyak 95,77%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah namun tidak diminum secara rutin (Dinkes Provinsi Bali, 2021).

Prevalensi anemia pada remaja putri di Kota Denpasar tahun 2019 yaitu sebesar 45,9%. Remaja putri di Kota Denpasar rentan mengalami anemia dikarenakan berbagai faktor, antara lain rendahnya pendapatan orang tua, siklus menstruasi yang pendek dan panjang, rendahnya kadar energi, protein, zat besi, dan vitamin C, serta kondisi gizi yang buruk. (Srinigrat, Yuliyatni and Ani, 2019). Hasil penelitian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Abiansemal Badung Bali menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu hingga 71,3%. (Febianingsih, Putra and Putra, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Br. Tebongkang, Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, dilakukan wawancara kepada 20 orang remaja putri mengenai tablet tambah darah (TTD), didapatkan 17 orang tidak meminum TTD secara teratur dengan alasan 2 orang merasa mual saat minum TTD, dan 15 orang mengatakan lupa minum tablet tambah darah. Selain itu, belum adanya pemeriksaan kadar hb pada remaja putri di Br. Tebongkang, Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, serta belum pernah diadakannya penelitian mengenai kadar hemoglobin pada remaja putri. Prevalensi anemia yang tinggi pada remaja jika tidak ditangani dengan baik, akan bertahan hingga dewasa dan berkontribusi pada kematian ibu, kelahiran prematur, dan bayi dengan berat lahir rendah. (Desak, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri di

Banjar Tebongkang Desa Singakerta Kecamatan Ubud berdasarkan usia, asupan tablet tambah darah (TTD), dan konsumsi tablet tambah darah (TTD) untuk mengetahui apakah terdapat kejadian anemia pada daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut
Bagaimana ”Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Banjar Tebongkang Desa Singakerta Kecamatan Ubud?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri di Banjar Tebongkang Desa Singakerta Kecamatan Ubud.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja putri di banjar Tebongkang Desa Singakerta Kecamatan Ubud berdasarkan usia, asupan tablet tambah darah, dan konsumsi tablet tambah darah.
- b. Mengukur kadar hemoglobin pada remaja putri di Banjar Tebongkang Desa Singakerta Kecamatan Ubud.
- c. Menggambarkan kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan karakteristik remaja putri yang meliputi usia, asupan tablet tambah darah, dan konsumsi tablet tambah darah di Banjar Tebongkang Desa Singakerta Kecamatan Ubud.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan mengenai kadar hemoglobin serta penyakit anemia terutama pada remaja putri di Banjar Tebongkang Desa Singakerta Kecamatan Ubud.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kadar hemoglobin pada remaja putri di Banjar Tebongkang Desa Singakerta Kecamatan Ubud. Serta diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah untuk membuat kebijakan mengenai pencegahan anemia.